

KOMISI C USUL BENTUK POKJA LEGISLATIF-EKSEKUTIF

## Komitmen Bersama Percepat Penuntasan Sampah

**YOGYA (KR)** - Legislatif dan eksekutif memiliki komitmen bersama untuk mempercepat penuntasan sampah di Kota Yogya. Komisi C DPRD Kota Yogya pun mengusulkan dibentuk kelompok kerja (pokja) guna mempermudah proses komunikasi dan pengawasan agar sesuai target.

Usulan tersebut disampaikan dalam rapat kerja antara Komisi C DPRD Kota Yogya bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya di gedung dewan, Selasa (7/1). "Tadi sudah dipaparkan skema penanganan sampah berikut targetnya pada tahun ini. Makanya kami coba mengusulkan ada pokja dari unsur legislatif dan eksekutif agar target yang sudah dicanangkan bisa tercapai," ungkap Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya Bambang Seno Baskoro.

Menurut Bambang, pokja tersebut sebagai media komunikasi bersama agar setiap persoalan bisa segera tersampaikan serta dicarikan solusinya. Selain itu, pokja itu juga menjadi wadah bagi lembaga legislatif dalam mengawasi ki-

nerja eksekutif sesuai dengan skema yang sudah dicanangkan. Melalui pokja itu pula kalangan dewan akan lebih mudah mengawal harapan masyarakat perihal masalah sampah. "Masyarakat itu kan harapannya sampah di rumahnya bisa rutin diambil seperti dulu. Tidak ada lagi tumpukan sampah baik di depo, TPS maupun pinggir-pinggir jalan. Tetapi kan butuh kepastian kapan itu bisa dituntaskan seperti dulu," tandasnya.

Selain masalah pokja, lembaga dewan juga mengusulkan setiap depo dan TPS di Kota Yogya menjadi humanis. Hal ini agar masyarakat tidak lagi harus menutup hidung atau bahkan membuang muka ketika melewati depo dan TPS di wilayahnya. Depo dan TPS humanis tersebut dicirikan tidak berbau, terlihat

menarik serta ada ruang pemilahan untuk jenis sampah organik, anorganik dan limbah B3. Sehingga setidaknya terdapat ruang penampung lindi yang higienis.

Menanggapi hal tersebut Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogya Ahmad Haryoko, mendukung jika ada pokja bersama legislatif dan eksekutif. Menurutnya persoalan sampah sangat dinamis serta memiliki pendekatan teknis yang berbeda. Keberadaan pokja bisa mempermudah akses informasi dan komunikasi agar langsung tersampaikan dengan mitra legislatif. "Setiap hari itu kan sampah diproduksi. Saat itu juga dinamika sering terjadi. Kalau ada pokja bisa jadi tidak perlu menunggu ada agenda rapat karena bisa langsung terinformasikan," jelasnya.

Terkait skema penanganan sampah, saat ini sedang dilakukan mapping transporter atau petugas pengangkut sampah dari rumah tangga yang akan terhubung ke tiap depo. Januari terdapat dua kementren yang dijadikan mapping.

Kemudian Februari lima kementren, dan Maret tujuh kementren. Dengan begitu, memasuki April seluruh kementren sudah transporter yang akan rutin mengambil sampah dari rumah tangga untuk disetorkan ke depo. Transporter tersebut juga dibekali kartu identitas dan terkoneksi dengan depo.

Haryoko menjelaskan, sebelum ada pembatasan sampah di depo jumlah transporter atau penggerak mencapai 550 hingga 600 orang. Pihaknya saat ini tengah mengupayakan agar seluruh transporter dapat kembali aktif bahkan bisa menjadi pekerjaan utama. Hal ini karena selain mengangkut sampah rumah tangga mereka kelak akan berpotensi menjadi mitra DLH sebagai petugas pemungut retribusi. "Jadi ada dua tugas yakni mendistribusikan sampah dari wilayah ke depo serta memungut retribusi di tiap rumah tangga. Terutama ketika nanti regulasi terkait retribusi sudah direvisi. Kalau selama ini kan kita yang door to door," urainya.

Sementara terkait skema pengelolaan sampah, pihaknya juga menargetkan

pada April seluruhnya sudah bisa dikelola. Volume sampah saat ini mencapai 245 ton perhari. Pengelolaan dengan insinerator di Giwangan mampu mengolah hingga 30 ton per hari. Kemudian di Sitimulyo melalui insinerator juga 30 ton per hari dan RDF 25 ton per hari. Sedangkan di TPS 3R Nitikan mengolah 55 ton perhari, TPS Kranon 25 ton per hari, dan TPS Karangmiri 15 ton per hari. Di samping itu masih ada 45 ton per hari yang dikelola dengan sistem kerja sama pihak swasta.

Dengan begitu masih ada sekitar 20 ton per hari yang belum mampu dikelola. Puluhan ton itu pun setiap hari menumpuk di depo dan hanya menunggu waktu pengelolaan. Akan tetapi melalui APBD 2025 ini Pemkot Yogya sudah mengalokasikan pengadaan tiga alat insinerator yang kelak akan ditempatkan di Sitimulyo.

"Tiga alat itu sudah dalam proses pengadaan dan rencananya sudah bisa diujicobakan pada Maret besok. Sehingga April memang target sampah tertangani," jelasnya. **(Dhi)-f**

## PEDAGANG TM 2 MULAI PINDAHKAN BARANG Tempati Lokasi Baru, Berharap Omzet Meningkat



KR-Riyana Ekawati

**Sejumlah pedagang mulai melihat-lihat lokasi Teras Malioboro 2 yang baru di daerah Ketandan.**

**YOGYA (KR)** - Relokasi Pedagang Teras Malioboro (TM) 2 mulai dilakukan pada Januari 2025. Dengan menempati lokasi baru yang lebih nyaman dan representatif, pedagang berharap bisa mendatangkan keberkahan. Jadi tidak sekadar pengunjung yang merasa nyaman saat berbelanja, tapi omzet penjualan juga bisa meningkat. Untuk itu pada Selasa (7/1) ada beberapa pedagang TM 2 mulai memindahkan barang dan melihat-lihat ke kawasan baru di Ketandan dan Beskalan. Mereka mulai memindahkan barang-barang di kios baru pasca-mendapatkan nomor undian lapak.

"Kami sudah harus mengosongkan lapak di TM 2 yang sekarang (samping DPRD DIY) sebelum pertengahan Januari. Untuk itu saya sengaja melakukan persiapan lebih awal agar

bisa segera membuka kios di TM 2 Ketandan," kata salah seorang pedagang kaos dan batik Siti Sumiatun di Yogyakarta, Selasa (7/1). Siti mengatakan, setelah melihat kawasan TM 2 Ketandan yang baru saja selesai pembangunannya, dirinya bersyukur mendapatkan kios baru yang cukup representatif. Meski belum sempurna, TM 2 di Ketandan cukup nyaman bagi pedagang. Apalagi arsitektur dengan nuansa Indische dan Tionghoa di TM 2 Ketandan membuat kawasan tersebut laiknya menjadi tempat wisata yang estetis.

Gerbang besar dengan ornamen Tionghoa yang menyatu dengan kawasan Pecinan di Ketandan di sisi utara secara tidak langsung menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Walaupun begitu, untuk akses pintu masuk dari sisi

selatan di Malioboro masih cukup kecil. Untuk itu kedepan dirinya berharap bisa diperlebar agar lebih banyak pengunjung yang datang ke kawasan itu.

"Saya mendapatkan kios berukuran 1 x 1,2 meter. Selain itu ada fasilitas lemari untuk menyimpan barang dagangan. Memang adanya lemari ini membuat kiosnya jadi terlihat lebih kecil. Seandainya tidak ada lemari, mungkin lebih plong bisa lebih bagus lagi. Namun saya bersyukur sudah dibantu Pemda DIY dan Pemkot," tambahnya.

Sementara Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkatsiyi menyatakan, para pedagang memang sudah mulai dipersilakan memindahkan barang-barang mereka ke dua kawasan baru TM 2. Nantinya ada 1.041 pedagang yang akan menempati dua kawasan tersebut. Pemda sengaja membuat kawasan TM 2 menjadi estetik agar selain meningkatkan sektor ekonomi namun juga pariwisata dan kebudayaan di DIY. Pemda sengaja membawa budaya Tionghoa dalam arsitektur TM 2 Ketandan yang memang berada di kawasan Pecinan. Sedangkan di TM 2 Beskalan, arsitekturnya disesuaikan dengan TM 1 karena kedua kawasan tersebut menyatu. **(Ria)-f**

## KETERLIBATAN KORPORASI SEMAKIN MENINGKAT Program TSLP Dongkrak Percepatan Pembangunan Daerah

**YOGYA (KR)** - Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TSLP) terbukti mampu mendorong percepatan pembangunan di daerah. Terutama jika keterlibatan korporasi dalam menyalurkan Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut disinergikan dengan kegiatan pemerintah daerah.

Kepala Bidang Perekonomian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Agustin Wijayanti, menjelaskan kolaborasi yang baik antara pemerintah dan korporasi menjadi kunci untuk mempercepat pencapaian target pembangunan. "Kami mencoba berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terkait kegiatan monitoring perusahaan untuk penanaman modal. Kesempatan ini kami gunakan untuk memperkenalkan Forum TSLP. Langkah ini cukup efektif dalam menambah jumlah anggota forum," urainya, Selasa (7/1).

Diakuinya, keterlibatan korporasi dalam Forum TSLP Kota Yogya mengalami peningkatan. Hingga kini sudah

ada lebih dari 70 perusahaan yang tergabung. Jumlah itu meningkat hampir 30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Potensi peningkatan keterlibatan korporasi untuk bersinergi dengan Pemkot juga cukup besar. Hal ini karena banyak perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap Kota Yogya.

Menurut Agustin, peran korporasi melalui program CSR memang sangat krusial. Terutama dalam mengatasi keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). "Dengan bantuan perusahaan, akselerasi pembangunan bisa lebih cepat. Jika pemerintah berlari 50 km/jam, maka dengan tambahan kontribusi korporasi membuat kami bisa mencapai 60 km/jam. Meski belum signifikan, hal ini membuka peluang untuk menjangkau kebutuhan yang tidak dapat dicakup APBD," ujarnya.

Berdasarkan data sementara, realisasi program TSLP pada tahun 2024 mencakup bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sumbangan terbesar dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD) yang fokus pada penanggulangan kemiskinan. Sementara lembaga sosial keagamaan dominan di bidang ekonomi, seperti pelatihan pemberdayaan masyarakat. Kemudian perusahaan perseroan terbatas sebagian besar berkontribusi pada bidang sosial.

Pihaknya pun akan terus berupaya mengkolaborasi program agar tepat sasaran. Dicontohkannya perusahaan sudah memiliki program pengentasan stunting maka jajarannya akan melihat data untuk menentukan wilayah yang paling membutuhkan. "Hal serupa juga diterapkan pada program pengelolaan sampah, di mana kami menyesuaikan kebutuhan dengan masukan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH)," tandasnya.

Agustin juga menyampaikan sasaran prioritas TSLP pada tahun 2025 akan disesuaikan dengan visi dan program walikota terpilih. Pihaknya akan berusaha untuk mendalami program-program yang ditawarkan oleh walikota terpilih seperti peningkatan rumah tidak layak huni, satu kampung satu bidan, hingga permasalahan sampah. **(Dhi)-f**

## WAJAH BARU PERPUSTAKAAN KOTA YOGYA

### Ruang Lebih Luas, Jaga Kenyamanan Pemustaka

**YOGYA (KR)** - Memasuki awal tahun 2025, Perpustakaan Kota Yogya di Jalan Suroto Kotabaru beroperasi dengan wajah baru. Tidak hanya gedung baru yang disesuaikan dengan kawasan Kotabaru, ruang baca di sana juga lebih luas demi menjaga kenyamanan pemustaka.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia Rosdiana, mengatakan pada tahun 2024 lalu Perpustakaan Kota Yogya tutup sementara selama sembilan bulan untuk perluasan gedung. "Kini Perpustakaan Kota Yogya sudah tampil dengan wajah baru, lebih luas dan nyaman. Perluasan gedung itu menjadi bukti komitmen Pemkot Yogyakarta terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat," jelasnya, Selasa (7/1).

Sejak 2 Januari 2025 lalu, Perpustakaan Kota Yogya



KR-Istimewa

**Ruang khusus koleksi buku anak yang kini berada di lantai satu.**

tersebut sudah membuka layanan secara penuh. Perpustakaan Kota Yogya di Kotabaru membuka layanan pada Senin-Kamis pukul 08.00-17.00 WIB, Jumat pukul 09.00-17.00 WIB serta Sabtu dan Minggu pukul 08.30-11.30 WIB. "Jenis-jenis layanannya masih sama dengan sebelumnya. Namun ada yang baru ada Pusat Unggulan Naskah Kuno

Gantari. Dalam waktu satu bulan ke depan juga ada ruang pelayanan audio video untuk pemutaran video dan film," imbuh Afi.

Gedung Perpustakaan Kota Yogya diperluas menjadi tiga lantai dari sebelumnya hanya dua lantai. Selain itu ada penambahan fasilitas perabot untuk layanan perpustakaan. Perluasan gedung fasilitas Perpustakaan

Kota Yogya di Kotabaru tersebut masuk dalam sepuluh paket strategis Pemkot Yogya tahun 2024.

Pada lantai satu Gedung Perpustakaan Kota Yogya tersaji ruang untuk layanan Gantari, ruang perpustakaan anak, koleksi buku baru, terbitan berkala, koleksi buku braille serta ruang pelayanan. Untuk lantai dua ada koleksi bahasa asing, layanan internet, dan ruang kreativitas untuk berkegiatan. Sedangkan pada lantai tiga untuk koleksi buku umum, layanan sirkulasi dan membaca di tempat.

Perpustakaan Kota Yogya memiliki koleksi sekitar 33.000 judul buku dengan jumlah sekitar 53.000 eksemplar jenis fiksi dan nonfiksi. "Dulu ruang anak di lantai dua, sekarang di lantai satu. Semakin bagus dan semakin luas," ujarnya. **(Dhi)-f**

## Kekerasan Seksual Isu Penting di Masyarakat

**YOGYA (KR)** - Untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan seksual, Kantor Wilayah Kementerian Hukum (Kanwil Kemenkum) DIY menggelar pelatihan Para Legal, Selasa (7/1) di Aula Kanwil Kemenkum setempat. Pelatihan ini kerja sama dengan Organisasi Pimpinan Cabang Aisyiyah Yogyakarta.

"Kekerasan seksual menjadi isu penting di masyarakat. Materi yang disampaikan berfokus pada UU 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS)," tutur Kepala Divisi Peraturan Perundang-undangan dan Pembinaan Hukum, Soleh Joko Sutopo dalam sambutannya.

Dikatakan UU ini menjadi salah satu instrumen hukum penting yang dirancang untuk memberikan perlindungan bagi korban kekerasan seksual, sekaligus menindak pelaku dengan tegas. iKekerasan seksual sering terjadi di kalangan masyarakat dan kita harus senantiasa waspada. Acara ini menjadi bagian dari edukasi yang sangat penting bagi masyarakat,"



KR-Istimewa

**Pembukaan pelatihan Para Legal, Selasa (7/1) di Aula Kanwil Kemenkum DIY.**

tegasnya.

Sementara Kepala Kantor Wilayah Kemenkum DIY Agung Rektono Seto menyatakan masyarakat perlu terus didukasi karena tindak pidana kekerasan seksual bisa muncul dimana saja dan kapan saja. "Tentu kami sangat mendukung acara ini, karena penting bagi masyarakat. Kita bersama-sama harus mewaspadai kekerasan seksual ini," jelasnya.

Dalam pelatihan peserta diberikan berbagai informasi mengenai regulasi hukum yang relevan, termasuk prosedur hukum untuk melaporkan tindak kekerasan seksual dan upaya pen-

dampingan korban. Para peserta juga diajak untuk memahami lebih jauh peran paralegal dalam memberikan bantuan hukum bagi masyarakat, khususnya perempuan dan anak yang rentan menjadi korban kekerasan.

"Dengan pelatihan ini, diharapkan para paralegal yang terlibat dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan pemahaman hukum dan pendampingan bagi korban kekerasan seksual. Kanwil Kemenkum DIY akan terus mendukung program-program edukasi hukum lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat," tandas Agung. **(Vin)-f**

## Digitalisasi Permudah Akses Alquran dan Tafsir

**YOGYA (KR)** - Kemajuan teknologi mampu menjadikan kajian Alquran dan isinya dikemas dalam bentuk digital. Hal ini memudahkan sumber petunjuk hidup paling utama bagi umat Islam, lebih mudah diakses. Mushaf Alquran dan kitab tafsir yang semula hard file yang ditulis di kertas diubah menjadi presentasi digital yaitu website. Perubahan besar ini tentunya berdampak besar terhadap kesucian dan kewibawaan Alquran secara keseluruhan.

"Era digital membuka akses yang lebih luas untuk mempelajari dan mendalami Alquran dari berbagai platform. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan dalam hal keakuratan penafsiran, pemahaman yang beragam dan penyebaran informasi yang kurang bertanggung jawab," kata Wakil Gubernur (Wagub) DIY, Sri Paku Alam X saat membuka Seminar

Dinamika Penafsiran Alquran sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital, oleh Yayasan Pusat Pengembangan Islam Mataram (YPPIM) di Asrama Haji Yogyakarta, Selasa (7/1).

Paku Alam X mengatakan, kegiatan itu dapat menjadi wadah untuk menghimpun tantangan dan menemukan solusi bagi pemerintah, lembaga dan masyarakat untuk menafsirkan Alquran. Selain itu, diharapkan bisa menghasilkan rekomendasi serta langkah konkret dalam memastikan penafsiran yang benar dan bermanfaat di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang.

"Penting untuk memastikan bahwa tafsiran yang berkembang tidak hanya dapat menjawab tantangan zaman. Selain itu, penting juga untuk umat Islam berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia, damai, dan sejahtera

yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam," terangnya.

Sementara itu saat mewakili Kepala Kanwil Kemenag DIY, Kabid Pakis Mukotip & Katim MDT Bidang Pakis Kanwil Kemenag DIY, Ujang Sihabuddin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kegiatan seminar Alquran. Menurutnya, kegiatan itu merupakan tapak dari kementerian agama khususnya di dalam penyelenggaraan LPTQ. YPPIM memiliki tantangan karena awal berdiri yayasan ini, berasal dari peninggalan MTQ Nasional. Oleh karena itu, harapannya adalah mengangkat kembali Musabaqah Tilawatil Quran dari berbagai aspek yang ditingkatkan. "Harapan kedepan, mudah-mudahan ini bisa mengembalikan ruh seleksi MTQ di DIY untuk bisa sampai ke level nasional," ujarnya. **(Ria)-f**